

Pelayanan Pendidikan dalam Menangani Implikasi *Bullying* Melalui Sosialisasi Kepada SDN Penikenek, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata

Educational Services in Handling the Implications of Bullying Through Socialization to SDN Penikenek, Nagawutung District, Lembata Regency

Imelda Jawa Lembu¹, Kresensia Santrika², Arnoldus Suban Hayon³, Johan Samuel Bonat Tamonob⁴, Frans Nyong⁵, Innosensia I.E. Ndiki Satu⁶

¹⁻⁶Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia

Email : imeldajawalembu@gmail.com¹, sensiasantrika@gmail.com², hayonardyan@gmail.com³, tamonobjohan5@gmail.com⁴, fransipian@gmail.com⁵, innosensasatu31@gmail.com⁶

Alamat : Jl Jend Achmad Yani No 50-52 Kelurahan Merdeka, Kupang.

Korespondensi penulis : imeldajawalembu@gmail.com

Article History:

Received: September 22, 2024;

Revised: Oktober 20, 2024;

Accepted: November 25, 2024;

Published: November 28, 2024;

Keywords:

Education, Bullying, Behavior, Morals, Character

Abstract: Education plays an important role in shaping a child's character and personality. Schools as formal educational institutions are not only tasked with imparting knowledge, but are also a place for the formation of social values, morals and behavior. (Cahyani et al., 2021) However, the reality shows that schools are often places where negative behavior emerges, one of which is bullying. The method used in this community service activity uses a participatory method by involving the school in the continuity of socialization activities. The approach taken is to direct and explain efforts to deal with the implications of bullying through the elementary school environment. The place of service was carried out at SDN Penikenek, Nagawutung District, Lembata Regency involving research subjects consisting of the Principal, teachers, students, grades 1-6. Community service activities with the title "educational services in overcoming the implications of bullying at SDN Penikenek in Penikenek Village, Nagawutung District, Lembata Regency". Penikenek Elementary School is an elementary school with 39 students and 11 teachers. This service activity takes place by providing material through outreach and donating wall magazines in the form of magazines related to bullying prevention. Implementation of the outreach program at SDN Penikenek is a strategic step designed to increase students' awareness and understanding regarding the dangers of bullying. In this activity, material about the definition, impact and ways to prevent bullying is delivered using a participatory method involving all elements of the school. This method has proven effective in creating open dialogue, building empathy, and increasing collective commitment to overcoming bullying.

Abstrak

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat pembentukan nilai-nilai sosial, moral, dan perilaku. (Cahyani et al., 2021) Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sekolah sering kali menjadi tempat munculnya perilaku negatif, salah satunya adalah bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah dalam keberlangsungan kegiatan sosialisasi. Pendekatan yang

dilakukan untuk mengarahkan dan menjelaskan upaya menangani implikasi bullying melalui lingkungan sekolah dasar. Tempat pengabdian dilakukan di SDN Penikenek, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata dengan melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru-guru, siswa, kelas 1-6. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "pelayanan pendidikan dalam mengatasi implikasi bullying kepada SDN Penikenek di Desa Penikenek, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata". SDN penikenek merupakan salah satu sekolah dasar dengan jumlah peserta didik 39 orang dengan jumlah guru 11 orang. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan memberikan materi melalui sosialisasi serta menyumbangkan majalah dinding yang berupa majalah terkait pencegahan bullying. Pelaksanaan program sosialisasi di SDN Penikenek merupakan langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, mengenai bahaya bullying. Dalam kegiatan ini, materi tentang definisi, dampak, dan cara pencegahan bullying disampaikan dengan metode partisipatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan dialog terbuka, membangun empati, dan meningkatkan komitmen bersama untuk mengatasi bullying.

Kata kunci: Pendidikan, Bullying, Perilaku, Moral, Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat pembentukan nilai-nilai sosial, moral, dan perilaku. (Cahyani et al., 2021) Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sekolah sering kali menjadi tempat munculnya perilaku negatif, salah satunya adalah bullying. Fenomena bullying di sekolah dasar menjadi masalah serius yang dapat berdampak panjang terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Kondisi ini membutuhkan perhatian dan intervensi yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau lebih individu untuk menyakiti, mengintimidasi, atau mengucilkan orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Di SDN Penikenek Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata indikasi perilaku bullying kerap dilakukan oleh sesama siswa\siswi kurangnya pemahaman tentang bullying menjadi Salah satu permasalahan yang cukup serius terutama di kalangan siswa\siswi. Pandangan mengenai tindakan bullying dianggap sebagai bagian dari "kenakalan biasa" yang tidak perlu dikhawatirkan. minimnya pengetahuan tentang cara menangani dan mencegah bullying ini menyebabkan masalah terus berkembang tanpa solusi yang efektif. Oleh karena itu, melalui sosialisasi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Sosialisasi sebagai bagian dari pelayanan pendidikan di SDN Penikenek dirancang untuk memberikan edukasi kepada siswa\siswi betapa pentingnya memahamai tentang implikasi bullying. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif mengenai

dampak buruk bullying. Dalam kegiatan sosialisasi, materi disampaikan secara terstruktur dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh seluruh siswa\siswi SDN Penikenek. Pendekatan yang digunakan mencakup menjelaskan materi, diskusi, pemberian panduan praktis untuk mengatasi bullying dengan memberikan brosur kepada masing – masing siswa dan membuat madding untuk sekolah.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang betapa bahayanya bullying serta cara mengatasinya. Program sosialisasi juga bertujuan untuk memperkuat komunikasi antara sesama siswa\siswi agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan mampu membekali siswa dengan keterampilan sosial yang positif, seperti empati, menyelesaikan kerja sama, dan kemampuan konflik secara konstruktif.

Dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, pelayanan pendidikan melalui sosialisasi di SDN Penikenek menjadi langkah strategis untuk mengatasi bullying. Hal ini tidak hanya penting bagi keberlanjutan proses belajar, tetapi juga bagi perkembangan karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Bullying bukan hanya masalah individu, melainkan isu kolektif yang membutuhkan perhatian dan komitmen bersama untuk mengatasinya. Melalui upaya yang terstruktur dan berkesinambungan, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman.

2. METODE

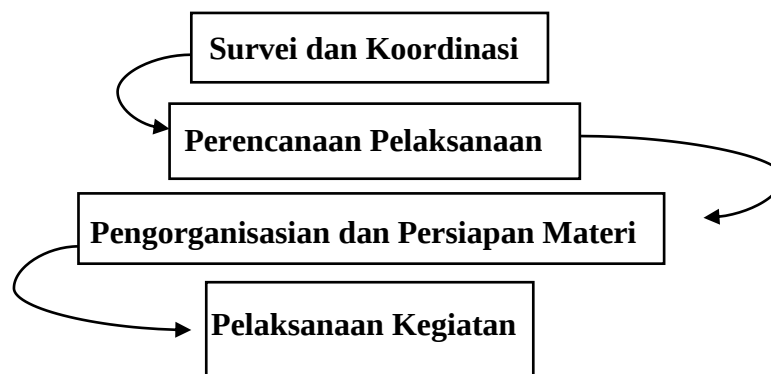
Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah dalam keberlangsungan kegiatan sosialisasi. Pendekatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan menjelaskan upaya menangani implikasi bullying melalui lingkungan sekolah dasar. Tempat pengabdian dilakukan di SDN Penikenek, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata dengan melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru-guru, siswa, kelas 1-6.

Tahap perencanaan yang dilaksanakan pada pengabdian yaitu Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk memahami tingkat pemahaman siswa-siswi terkait bullying. Kedua, penyusunan materi edukasi yang relevan, mencakup pengertian, dampak, serta cara pencegahan bullying. Selanjutnya, disusun jadwal kegiatan yang mencakup sesi sosialisasi dan diskusi interaktif. Peserta pelaksana kegiatan juga menjalin koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan dukungan penuh dan keikutsertaan seluruh pihak terkait.

Setelah tahap perencanaan dilakukan, selanjutnya pengorganisasian dengan dibentuk peserta pelaksana dan peserta yang akan membawakan materi. Dilakukan pembagian tugas yang jelas seperti penyiapan materi dan koordinasi pelaksanaan. Peserta pelaksana juga menetapkan mekanisme komunikasi yang efektif, seperti penggunaan bahasa yang formal sehingga dapat dimengerti. Peran peserta pelaksana dalam proses ini sangat penting untuk melancarkan kegiatan sosialisasi di SDN Penikenek.

Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi dilakukan dengan seminar dan komunikasi secara terbuka. Pemaparan materi berlangsung pada pukul 8:00 sampai dengan 10:00, dimana peserta pelaksana juga berpartisipasi untuk berdiskusi kelompok. Penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi siswa-siswi SDN Penikenek.

Tabel 1



“Tabel Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan suatu bangsa karena sasaran pendidikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang bertujuan dalam membimbing seseorang menuju ke masa depan yang lebih baik. Setiap manusia yang berada di lembaga pendidikan maka akan mengalami perkembangan dan perubahan. Setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam bentuk pencapaian maksud dari pendidikan nasional (Cahyani et al., 2021)

Lembaga pendidikan merupakan institusi yang bertugas menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara akademik, sosial, dan moral. Secara moral tujuan pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi tindakan yang memicu sikap merendahkan orang lain seperti bullying untuk menghindari hal tersebut perlunya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi seluruh

siswa. Sebagai tempat utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter, sekolah bertanggung jawab untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani kasus bullying.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Tindakan ini biasanya terjadi secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, atau media sosial. Dampaknya sangat merugikan, baik bagi korban yang mungkin mengalami trauma, rendah diri, atau depresi, maupun bagi pelaku yang cenderung mengembangkan perilaku negatif. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran, mendukung korban, serta mengambil langkah pencegahan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua orang (Agisyaputri et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "pelayanan pendidikan dalam mengatasi implikasi bullying kepada SDN Penikenek di Desa Penikenek, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata". SDN penikenek merupakan salah satu sekolah dasar dengan jumlah peserta didik 39 orang dengan jumlah guru 11 orang. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan memberikan materi melalui sosialisasi serta menyumbangkan majalah dinding yang berupa majalah terkait pencegahan bullying.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan seluruh siswa maupun dalam mengidentifikasi, mencegah, serta menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal tanpa tekanan psikologis maupun sosial yang disebabkan oleh perilaku bullying. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada pemberian pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai toleransi, empati, dan kerja sama, yang diharapkan dapat membangun budaya positif di sekolah serta mendukung kesejahteraan mental seluruh warga sekolah. Dari sisi siswa, mereka menjadi lebih mampu mengenali berbagai bentuk bullying, termasuk verbal, fisik, dan cyberbullying, serta dampaknya terhadap korban maupun pelaku. Siswa juga dilatih untuk meningkatkan empati dan keberanian melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak berwenang.

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari tingkat guru meliputi peningkatan kemampuan dalam mendeteksi tanda-tanda korban bullying serta penerapan pendekatan restoratif untuk menangani konflik. Guru merasa lebih percaya diri untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan aman bagi semua siswa. Sesi pelatihan khusus bagi guru

tentang teknik mediasi dan komunikasi empatik memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil ini. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Edukasi kepada orang tua difokuskan pada cara mendeteksi perubahan perilaku anak di rumah, baik sebagai korban maupun pelaku bullying. Sebagai hasilnya, orang tua menjadi lebih proaktif dalam bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan.



Gambar 1. Memaparkan Materi



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama



Gambar 4. Penyerahan Mading

4. KESIMPULAN

Bullying merupakan salah satu masalah utama yang memengaruhi lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar seperti yang terjadi di SDN Penikenek, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Fenomena ini tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap korban, tetapi juga memengaruhi pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dampak bullying meliputi gangguan psikologis, sosial, dan akademik yang dapat berlanjut hingga dewasa jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, intervensi

melalui pendidikan, sosialisasi, dan pelibatan semua pihak menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

Pelaksanaan program sosialisasi di SDN Penikenek merupakan langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, serta orang tua mengenai bahaya bullying. Dalam kegiatan ini, materi tentang definisi, dampak, dan cara pencegahan bullying disampaikan dengan metode partisipatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan dialog terbuka, membangun empati, dan meningkatkan komitmen bersama untuk mengatasi bullying. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang berbagai bentuk bullying dan dampaknya, serta kemampuan guru dalam mendeteksi dan menangani kasus bullying dengan pendekatan restoratif.

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari kontribusi orang tua yang lebih aktif dalam mendeteksi perubahan perilaku anak, baik sebagai korban maupun pelaku bullying. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara siswa, guru, dan orang tua, tercipta budaya sekolah yang lebih positif dan mendukung pengembangan karakter anak secara holistik. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan kerja sama, yang sangat penting dalam membangun generasi yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan harmonis.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan program ini tetap ada, terutama dalam hal keberlanjutan dan konsistensi. Kesadaran dan pemahaman yang telah dibangun melalui sosialisasi perlu terus diperkuat dengan kegiatan lanjutan, seperti pelatihan rutin untuk guru dan siswa, serta program pengawasan yang melibatkan komunitas. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kebijakan sekolah mendukung penanganan bullying secara tegas, dengan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hukuman, tetapi juga pemulihan hubungan antarindividu.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dekan FISIP Universitas Katilok Widya Mandira atas izin, pembinaannya dan motovasinya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini terlaksana dengan baik.
2. Kaprodi Administrasi Publik atas izin, pembinaannya dan motovasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini terlaksana dengan baik.
3. Dosen pendamping lapangan (DPL) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan arahnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.
4. Kepala Desa Penikenek serta seluruh perangkat Desa Penikenek kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata yang selalu mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)
5. Kepala Sekolah dan Guru-guru SDN Penikenek dan atas izin dan dukungan serta partisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)
6. Masyarakat Desa Dusun A, B, C dan D Penikenek kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata atas partisipasi dan kerjasamanya.
7. Seluruh anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian atas kerja samanya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., Saripah, I., & Indonesia, U. P. (2023). *Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja*. 3, 19–30.
- Cahyani, D. I., Ulya, F., Muna, M. F., Fadhilah, S., Wachidah, E. U., & Hanik, J. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021.